

# Ramuan Rahasia

**P**ak Ping punya kedai mie yang laris. Dia ingin mewariskan kedainya kepada Po, anak satu-satunya. Masalahnya Pak Ping merasa bahwa Po tidak benar-benar punya mimpi untuk berjualan mie. Ketika suatu hari Po bangun kesiangan dan begitu ditanya oleh ayahnya mimpi apa semalam, Po menjawab mimpi tentang mie, maka ayahnya senang sekali. Dia kemudian berjanji bukan saja



Oleh:  
**Handoko Wignjowargo**  
Public Speaker bidang People & Business Development.  
Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Sharing.  
(handoko@wignjowargo.com;  
[www.handokowignjowargo.com](http://www.handokowignjowargo.com))

mewariskan kedai mienya, melainkan juga *secret ingredients* (ramuan rahasia) dari sup yang dibuatnya, seperti juga Pak Ping mewarisi dari para pendahulunya.

## Bakat saja tidak cukup, *talent is never enough.*

Bagi Anda yang sudah menonton film Kung Fu Panda, tentu akan ingat bahwa apa yang saya tulis di atas adalah bagian awal film yang menceritakan peristiwa di suatu hari, antara Ping dan anaknya

Po. Film Kung Fu Panda memang fenomenal, bukan hanya karena karakter-karakter yang lucu, atau pengisi suaranya yang para bintang ternama, juga karena banyak sekali pelajaran yang bisa diambil darinya. Saya sudah menulis 5 artikel di berbagai media berdasarkan film animasi yang diluncurkan bulan Juni 2008 dan meledak di seluruh dunia ini.

Kalau Anda membuka majalah-majalah Properti Indonesia edisi sebelumnya maka pada bulan September 2008, Anda bisa menemukan artikel berjudul "Talent is Never Enough". Di situ diceritakan tentang Tai Lung, seekor pendekar berbakat yang memiliki karakter kurang baik, sehingga akhirnya menjadi sangat jahat. Di dalam artikel yang ditulis berdasarkan Film Kung Fu Panda itu, diceritakan bagaimana mempunyai bakat saja tidak cukup, perlu diperhatikan 13 hal lain yang akan membawa seseorang mencapai hasil melebihi bakat yang dimilikinya. Poin-poin yang dipakai adalah berdasarkan buku John Maxwell, 'Talent is Never Enough.'

Di bulan Nopember 2008, saya bercerita tentang kalau kita panik menghadapi suatu masalah maka kita tidak akan mendapatkan jawaban untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam artikel yang saya beri judul 'Gejolak'

tersebut, mengambil satu bagian dari film Kung Fu Panda (lagi). Yaitu ketika Master Oogway menasehati Master Shifu yang panik mendengar kemungkinan Tai Lung (bekas murid, juga bekas anak angkatnya) akan kabur. Saat paniknya bisa dihilangkan, Master Shifu mendapatkan jawaban dari masalah itu yaitu bahwa harus dicari seorang Pendekar Naga untuk menghadapi Tai Lung. Po yang terpilih sebagai

Pendekar Naga, akhirnya bisa mengalahkan Tai Lung.

Cerita tentang Kung Fu Panda saya munculkan lagi, karena dipicu pertemuan dengan salah satu klien baru kami. Klien ini bercerita tentang bagaimana mereka sudah merancang merancang *product, price, promotion, place*, dan *public relation* dengan baik dan terintegrasi, tetapi ternyata pemasaran yang mereka lakukan belum menunjukkan peningkatan signifikan. Kamipun kemudian melakukan penelitian lebih jauh, tentang apa yang dikatakan klien kami tersebut. Meskipun masih ada kekurangan di sana sini, tetapi kami harus katakan bahwa mereka sudah merancang sudah baik.

Fokus pencarian solusi kami pindahkan kepada para pelaksana strategi. Kami berbicara dan berbicara kepada mereka dan menemukan bahwa dari segi *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (keterampilan) tampaknya memadai untuk bisa menjalankan strategi tersebut dengan baik. Boleh dibilang mereka cukup berbakat. Dari situ kemudian kami melihat bahwa bakat saja tidak cukup, *talent is never enough*. Penelitian pun lebih jauh kami lakukan terhadap mereka. Sampai pada sebuah temuan yang menarik, bahwa para pemasar ini merasa, meski produk yang dirancang sudah bagus, tetapi produk ini dengan mudah didapat di pasar dan dibuat serupa oleh pesaing-pesaing mereka. Mereka merasa produknya tidak spesial, sehingga tidak mudah untuk dijual.

Saya jadi teringat kembali pada film tadi, khususnya kejadian saat Po sudah terpilih sebagai Pendekar Naga tetapi dianggap tidak mampu melawan Tai Lung. Po sendiri merasa bahwa jurus yang dimilikinya tidak sebanding dengan Tai Lung maka dia tidak yakin dapat mengalahkannya. Dengan perasaan seperti itu Po hanya diam saja, ketika Master Shifu memutuskan untuk melawan Tai Lung sendirian dan menyuruhnya melakukan evakuasi penduduk desa yang terancam penghancuran oleh Tai Lung.

Pada saat Po turun ke desa dia bertemu

ayahnya. Sang ayah berusaha menghibur Po yang merasa gagal sebagai Pendekar Naga. Ayahnya berusaha membesarkan hati Po yang sedih dengan mengatakan bahwa Po akan berhasil menjadi pengusaha mie yang sukses dan untuk itu pak Ping akan memberikan *the secret ingredients of the soup* atau ramuan rahasia dari supnya. Melihat Po tertarik, Pak Ping lalu berbisik, 'Ramuan rahasia dari supku adalah: tidak ada. Untuk membuat sesuatu menjadi spesial, yang kamu butuhkan adalah percaya bahwa itu spesial!'

Po kaget dan terdiam dengan penjelasan ayahnya. Dia jadi teringat pada peran dirinya sebagai Pendekar Naga dan tersadarkan dengan rahasia ramuan rahasia sup ayahnya. Untuk membuat dirinya spesial maka bukan harus

**Untuk membuat sesuatu menjadi spesial,  
yang kamu butuhkan adalah percaya  
bahwa itu spesial!"**

dengan memiliki jurus naga yang spesial pula, tetapi harus percaya bahwa dirinya spesial. Maka dia langsung berpamitan dengan ayahnya untuk melawan Tai Lung. Po akhirnya bisa mengalahkan Tai Lung, bukan karena dia memiliki jurus naga yang spesial, melainkan karena dia merasa jurus yang dimilikinya spesial.

Cerita itu pula yang saya angkat dalam pertemuan dengan pasukan pemasar klien. Saya mendongeng tentang Kung Fu Panda. Saya juga sampaikan bahwa mereka sudah memiliki strategi *marketing* yang bagus dengan *product, price, place, promotion* dan *public relation*-nya. Mereka juga sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pemasaran yang yang bagus, untuk bisa memenangkan pasar. Karena itu yang mereka butuhkan, untuk membuat produk mereka spesial, bukan dengan ramuan rahasia, melainkan dengan percaya bahwa produk yang mereka jual spesial. ▲